**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang sangat mutlak diperlukan oleh seluruh lapisan masyarakat. Manusia lahir membawa tiga potensi kejiwaan yaitu cipta, rasa dan karsa, potensi inilah yang terus dikembangkan dalam eksistensi kehidupannya sehingga manusia tergolong sebagai makhluk pendidikan.  Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, bangsa Indonesia dituntut untuk mampu beradaptasi dengan meningkatkan kualitas dan sumber daya manusianya. Hal ini sangat penting untuk kemajuan bangsa dan negara Indonesia.

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara, maka didalamnya mengandung makna bahwa pemberian layanan pendidikan kepada individu, masyarakat, dan warga negara adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan keluarga. Oleh karena itu, manajemen sistem pembangunan pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan secara terpadu dan diarahkan pada peningkatan akses pelayanan yang seluas-luasnya bagi warga masyarakat.

Pemerintahan memiliki tugas dalam memberikan pelayanan pembangunan pendidikan bagi warganya sebagai hak yang harus dipenuhi dalam pelayanan pemerintahan. Pembangunan pendidikan merupakan salah satu bagian yang sangat vital dan fundamental untuk mendukung upaya-upaya peningkatan pendidikan khususnya di sekolah dasar. Dalam hal ini pemerintahan diwakili oleh Departemen Pendidikan Nasional memberikan tugas tersebut kepada pihak sekolah untuk mewujudkan hal tersebut.

Berdasarkan definisi ini, dapat dipahami bahwa pendidikan nasional berfungsi sebagai proses untuk membentuk kecakapan hidup dan karakter bagi warga negaranya dalam rangka mewujudkan peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat. Oleh karena itu seluruh komponen bangsa baik orang tua, masyarakat maupun pemerintah bertanggung jawab untuk mencerdaskan bangsa melalui pendidikan.

Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 dirumuskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Sesuai dengan tujuan pendidikan No. 20 Tahun 2003. Pendidikan karakter bangsa secara operasional dirumuskan 18 nilai karakter diantaranya adalah 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja keras, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Demokratis, 9) Rasa ingin tahu, 10) Semangat kebangsaan, 11) Cinta tanah air, 12) Menghargai prestasi, 13) Bersahabat/komunikatif, 14) Cinta damai, 15) Gemar membaca, 16) Peduli lingkungan, 17) Peduli sosial dan 18) Tanggung jawab.

Sekolah merupakan salah satu sistem pendidikan yang berfungsi untuk membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dari pendidikan yang diterima anak bangsa di bangku sekolah, akan mampu mengubah pola pikir dan daya kreativitas untuk menciptakan negara dengan taraf kesejahteraan yang baik dan perekonomian yang meningkat. Sekolah ada merupakan bagian dari rancangan yang dibuat oleh pemeritah di bidang pendidikan dengan landasan operasionalnya adalah kurikulum. Dari kurikulum inilah tujuan dari pendidikan bangsa diharapkan dapat tersusun dengan sistematis untuk mencapai tujuan bangsa dan negara Indonesia.

Kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran yang harus diselesaikan oleh siswa serta rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru dan sejumlah pengalaman belajar yang harus dilakukan oleh siswa. Dalam penyelenggaraan pendidikan perlu adanya komponen-komponen pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan, diantaranya adalah tenaga pendidik, peserta didik, lingkungan, alat-alat pendidikan, kurikulum dan fasilitas yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi dan bahan pelajaran yang dikembangkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik serta kebutuhan lapangan kerja. Kurikulum yang digunakan saat ini di Indonesia adalah kurikulum KTSP. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. KTSP secara yuridis diamanatkan oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah tersebut memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Kurikulum mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan-tantangan di masa depan melalui pengetahuan, keterampilan, sikap dan keahlian untuk beradaptasi serta bisa  bertahan hidup dalam lingkungan yang senantiasa berubah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhammad Nuh dalam berbagai kesempatan menegaskan  peurbahan dan pengembangan kurikulum 2013 merupakan persoalan yang penting dan genting. Alasan perubahan kurikulum,  kurikulum pendidikan harus disesuaikan dengan tuntutan zaman. Karena zaman berubah, maka kurikulum harus lebih berbasis pada penguatan penalaran, bukan lagi hafalan semata.  Dalam kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan dan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Target kurikulum 2013 adalah dapat menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia *(afektif)*, berketrampilan *(psikomotorik)* dan perpengetahuan *(kognitif)* yang berkesinambungan. Materi pembelajaran akan diarahkan pada target pencapaian kompetensi yang tepat guna dengan materi pembelajaran yang essensial dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Proses pembelajaran diharapkan mengarah pada *active student center* dan kontekstual dengan dipandu buku teks yang berisi materi dan proses pembelajaran (tutorial). Guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran.

Dalam mengimplementasikan kurikulum, yang jauh lebih penting adalah guru sebagai ujung tombak bahkan bisa menjadi ujung tombok serta garda terdepan dalam pelaksanakan kurikulum. Oleh karena itu betapa pentingnya kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum itu selain kompetensi, komitmen dan tanggung jawabnya serta kesejahteraannya yang harus terjaga. Kompetensi guru bukan saja menguasai apa yang harus dibelajarkan (content) tapi bagaimana membelajarkan siswa yang menantang, menyenangkan, memotivasi, menginspirasi dan memberi ruang kepada siswa untuk melakukan keterampilan proses yaitu mengobservasi, bertanya, mencari tahu, merefleksi.

Sebagai tenaga profesional, guru merupakan pintu gerbang inovasi sekaligus gerbang menuju kepembangunan yang terintegrasi. Dengan kemampuan manusia yang cakap, berpengetahuan, terampil, cerdas, kreatif dan bertanggungjawab pembangunan akan terintegrasi dengan baik. Oleh karena itu, setiap guru perlu memahami kurikulum sekolah dengan sebaik-baiknya agar dalam proses pembelajaran akan tercapai tujuan yang diinginkanya itu pembelajaran yang menyenangkan, memotivasi, menginspirasi dan memberi ruang pada siswa untuk mengembangkan keterampilan yang dimilikinya. Untuk mencapai pembelajaran seperti itu maka guru dituntut untuk menggunakan model dan metode yang sesuai dengan pembelajaran yang akan diajarkan tentunya sesuai dengan karakteristik siswa, perkembangan anak sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai akan terlaksana dengan sebaik mungkin.

Dari hasil pengamatan di lapangan guru belum menerapkan model dan metode yang inovatif saat proses pembelajaran dikarenakan guru masih membawa sikap pembelajaran sebelumnya dan mengacu pada KTSP karena sebagian guru belum mengerti betul dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013. Saat pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah saja dan terlihat siswa pasif dan tidak ada partisipasi dalam proses belajar. Dalam proses pembelajaran siswa tidak ada yang aktif sehingga rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran tidak terlihat dan tidak adanya motivasi siswa untuk mencari tahu sendiri sehingga pemahaman siswa menjadi kurang. Hal ini terlihat dari hasil ulangan siswa dari jumlah siswa 38 orang hanya 15 orang yang sudah mencapai keberhasilan sedangkan 23 orang siswa memperoleh nilai kurang atau dibawah KKM. Sehingga pembelajaran yang sudah dipelajari belum tercapai criteria ketuntasannya yaitu 75.

Dari hasil observasi tersebut maka terlihat kurangnya guru dalam menerapkan model, metode dan media pembelajaran yang baik. Guru hanya menggunakan metode ceramah saja selanjutnya siswa menghapal dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga proses belajar menjadi kurang aktif sehingga siswa menjadi pasif dan tidak mempunyai motivasi belajar untuk menemukan hal yang baru. Oleh karena itu, maka penerapan model pembelajaran *Discovery Lerning*akan melibatkan keaktifan belajar siswa dan siswa mencari tahu sendiri tentang pengetahuan yang akan diabutuhkan sehingga siswa dapat berpikir secara kritis dan logis. Dan model ini sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan kurikulum 2013 dimana guru hanya sebagai fasilitator dan siswa akan lebih berperan aktif dalam mencari tahu dan menemukan pengetahuan serta keterampilannya.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “**Penggunaan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Tema Indahnya Kebersamaan Dalam Pembelajaran Tematik**” Pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku di Kelas IV SDN Cipagalo 01 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pendidik belum menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai dan inovatif dalam proses pembelajaran di SDN Cipagalo 01
2. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan kurang menarik karena terlalu banyak ceramah dan cenderung membosankan sehingga tidak ada motivasi dari siswa untuk belajar lebih baik lagi, untuk itu maka diterapkan penggunaan model *Discovery Learning* untuk lebih meningkatkan lagi motivasi belajar siswa.
3. Interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung hanya satu arah dan dengan metode ceramah sehingga siswa tidak aktif pada proses pembelajaran.
4. Kurang kreatif pendidik dalam penggunaan media yang ada pada saat pembelajaran berlangsung
5. Partisipasi siswa pada kegiatan pembelajaran kurang aktif, tidak ada motivasi untuk mencaritahu informasi lebih lanjut lagi dan hasil pembelajaran kurang memuaskan.
6. Rendahnya hasil belajar siwa di SDN Cipagalo 01
7. **Pembatasan dan Rumusan Masalah**
	* + 1. **Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan suatu batasan masalah agar ruang lingkup masalah yang akan diteliti tidak meluas dan tidak terjadi kerancuan dalam penelitian. Adapun batasan masalah tersebut adalah tentang penggunaan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam tema indahnya kebersamaan pada pembelajaran tematik di kelas IV SDN Cipagalo 01.

* + - 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas IV SDN Cipagalo 01 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung?”

Rumusan masalah umum diatas dapat dijabarkan secara khusus dalam pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada tema indahnya kebersamaan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada kelas IV SDN Cipagalo 01 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas IV SDN Cipagalo 01 terhadap pembelajaran tematik pada tema indahnya kebersamaan dengan menggunakan model *Discovery Learning*?
3. Adakah peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik di kelas IV SDN Cipagalo 01 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung.
4. **Tujuan Penelitian**
	* + 1. **Tujuan umum**

Secara umum tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada tema indahnya kebersamaan.

* + - 1. **Tujuan khusus**

Adapun tujuan khusus yang akan dicapai pada penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Untuk mengetahui rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada tema indahnya kebersamaan di kelas IV SDN Ciapagalo 01 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung.
2. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Cipagalo 01 terhadap pembelajaran tematik pada tema indahnya kebersamaan dengan menggunakan model *Discovery Learning.*
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV SDN Cipagalo 01 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung terhadap pembelajaran tematik pada tema indahnya kebersamaan setelah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning.*
4. **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua manfaat yaitu terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. **Manfaat Teoritis**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.Terutama dalam meningkatkan pembelajaran bermakna, aktif, kreatif dan menyenangkan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang ada di sekolah dasar.

1. **Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pengajaran disekolah yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional, sehingga tujuan nasional pendidikan yang telah dicanangkan akan dapat dicapai.

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam pendidikan terutama pendidik dan siswa kelas IV Sekolah Dasar yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran dikelas. Manfaat yang dimaksud adalah:

1. **Bagi Siswa**
2. dapat membantu meningkatkan motivasibelajarsiswa terhadap pembelajaran tematik pada temaindahnyakebersamaan.
3. dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa
4. meningkatkan pola pikir secara kritis dan logis dalam pembelajaran
5. dapat mengeksplor pengetahuan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor
6. **Bagi Guru**
7. dapat memberikan gambaran mengenai model pembelajaran kreatif dan menyenangkan yang dapat diterapkan kepada siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas dan dapat memberikan wawasan baru dalam upaya meningkatkan kretifitas dalam mengajar. Serta dapat dijadikan acuan dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model yang sesuai.
8. Dapat meningkatkan wawasan baru dalam meningkatkan kreatifitas dalam proses pembelajaran
9. **Bagi Sekolah Dasar**

Memberikan referensi yang bermanfaat bagi perkembangan proses pembelajaran terutama pendidikan di sekolah dasar

1. **Bagi peneliti**

Untuk menambah pengetahuan tetang fakta-fakta yang terjadi di dunia pendidikan serta sebagai bekal dalam dunia pendidikan terutama sekolah dasar. Dan bagi peneliti selanjutnya merupakan alat untuk mengembangkan diri sebagai guru yang professional.

1. **Definisi Operasional**
	* + 1. **Pembelajaran Tematik Terpadu**

Menurut Prabowo (2002: 2) pembelajaran terpadu diartikan sebagai berikut:

Pembelajaran terpadu adalah suatu proses pembelajaran dengan melibatkan atau mengkaitkan berbagai bidang studi. Pembelajaran terpadu juga merupakan pendekatan belajar pengajar yang melibatkan beberapa bidang studi. Pembelajaran  terpadu, merupakan pendekatan belajar mengajar yang memperhatikan dan menyesuaikan dengan tingkat perkembangan anak didik.

Menurut (Sisdiknas, 2003: 2)pembelajaran tematik diartikan sebagai berikut:

Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum dan aspek belajar-mengajar

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, dapat di atasi bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang dengan tema dan mata pelajaran yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Sehingga siswa lebih aktif dengan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik dan bermakna.

* + - 1. **Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Menurut (Rohani, 2004: 24) pengertian metode *Discovery Learning* adalah:

Metode yang berangkat dari suatu pandangan bahwa peserta didik sebagai subyek di samping sebagai obyek pembelajaran. Mereka memiliki kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Proses pembelajaran harus dipandang sebagai suatu stimulus atau rangsangan yang dapat menantang peserta didik untuk merasa terlibat atau berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran. Peranan guru hanyalah sebagai fasilitator dan pembimbing atau pemimpin pengajaran yang demokratis, sehingga diharapkan peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan masalah atas bimbingan guru.

Menurut Sund (dalam Suryosubroto, 2002: 193) menjelaskan *Discovery* adalah:

Proses mental siswa mengasimiliasi sesuatu konsep atau sesuatu prinsip. Proses mental tersebut misalnya mengamati, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya.

Menurut (Suryosubroto, 2002: 192) pengertian dari *Discovery Learning* adalah:

Sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, manipulasi objek dan lain-lain, sebelum sampai kepada generalisasi. Metode Discovery merupakan komponen dari praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam model Discovery Learning lebih pada menekankan pengalaman siswa langsung saat pembelajaran. Jadi siswa mencari tahu dan menemikan langsung sendiri konsep belajarnya.

* + - 1. **Motivasi Belajar**

Sardiman (2007: 75) mendefinisikan motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi adalah perubahan dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat ditinjau dari dua sifat, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan pendorong dari dalam individu, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh dari luar individu. Tingkah laku yang terjadi dipengaruhi oleh lingkungan. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku.

Dari berbagai pengertian di atas dapat diambil pengertian bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri individu yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Jadi peran motivasi bagi siswa dalam belajar sangat penting. Dengan adanya motivasi akan meningkatkan, memperkuat dan mengarahkan proses belajarnya, sehingga akan diperoleh keefektifan dalam belajar.

* + - 1. **Hasil Belajar**

Menurut (Sudjana, 2004: 22) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Indra (<http://indramunawar.blogspot.com>) pengertian hasil belajar adalah:

Hasil belajar dapat disintesiskan sebagai suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan prilaku kerja yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan hasil belajar merupakan perubahan perilkau sesuai tujuan khusus melalui pengalaman yang didapat siswa melalui ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.